

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PDRB, BI RATE, INFLASI DAN
NPL TERHADAP PERKEMBANGAN PENYALURAN PEMBIAYAAN
BPR DAN BPR SYARIAH DI PROVINSI JAWA TENGAH**

(Periode September 2011 – Desember 2014)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis dan Sarjana Syariah (S.Sy) pada Program Studi Hukum
Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam

Disusun Oleh :

FAJAR PARDANNY PUTRI

B300110029/I000113013

TWINNING PROGRAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasuro Telp. (0271) 717417, Fax:
715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Fajar Pardanny Putri

Nim : B300110029 / I000113013

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (Twinning Program)

Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PDRB, BIRATE, INFLASI DAN NPL TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN BPR DAN BPR SYARIAH DI PROVINSI JAWA TENGAH (Periode September 2011 – Desember 2014)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 Juni 2015

Pembimbing I,

Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga (BI Rate), Inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran pembiayaan BPR dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Tengah pada periode September 2011 – Desember 2014, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda (OLS). Data yang digunakan merupakan data *time series* serta data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan BPS Jawa Tengah, sampelnya meliputi 164 BPR Syariah dan 252 BPR Konvensional. Berdasarkan hasil penelitian DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPR Konvensional dan BPR Syariah, sedangkan Inflasi, BI Rate, NPL atau NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPR Konvensional dan BPR Syariah di provinsi Jawa Tengah periode September 2011 – Desember 2014.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Non Performing Loan (NPL), Penyaluran Pembiayaan

I. PENDAHULUAN

Menurut Dewiyani (2014:18) Terbatasnya Bank Umum yang menyasar pelaku Usaha Mikro Keci Menengah (UMKM) sebagai nasabah, secara langsung berpengaruh terhadap pesatnya perkembangan industri BPR dan BPR Syariah yang terus mengalami peningkatan secara pesat baik dari sisi total aset, penghimpunan DPK maupun dari sisi penyaluran kreditnya, namun tidak jarang pengusaha menengah ke atas yang berminat berinvestasi dan bekerjasama dengan BPR dan BPR Syariah. Ini menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan BPR dan BPR Syariah semakin luas dan keberadaannya semakin dibutuhkan oleh masyarakat.

BPR dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dari penyaluran kredit BPR adalah yang pertama DPK yang dihimpun dari masyarakat. DPK menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit BPR karena DPK menjadi ukuran besar kecilnya kredit yang akan disalurkan. Faktor internal yang kedua yang

mempengaruhi penyaluran kredit BPR adalah Tingkat Suku Bunga dari BPR tersebut karena, Suku Bunga (*BI Rate*) menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam melakukan transaksi berupa kredit. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan akan menurunkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit karena, masyarakat akan lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan lain dari pada harus membayar Suku bunga yang tidak dapat dijangkau. Faktor internal penyaluran kredit BPR yang ketiga adalah *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya rasio NPL akan berpengaruh terhadap menurunnya pembiayaan atau kredit yang disalurkan BPR, karena pihak BPR akan mengurangi resiko meningkatnya kembali NPL ketika penyaluran kredit tidak dikurangi. Oleh karena itu pengurangan jumlah kredit yang disalurkan menjadi salah satu jalan guna menekan NPL (Lihat tabel 1.1 dibawah ini).

Tabel 1.1
Indikator Utama Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan
Rakyat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 (Rupiah)

Indikator	2014.I	2014.II	2014.III	2014.IV
BPRK				
Kredit	13.659.955.635	14.541.851.362	14.887.443.876	14.967.367.637
DPK	12.311.821.158	12.361.070.082	12.954.241.785	13.909.131.944
NPL	5,99%	6,11%	6.30%	5.51%
BPRS				
Pembiayaan	421.889.000	463.045.000	484.285.000	477.829.000
DPK	386.862.000	390.850.000	412.990.000	452.935.000
NPF	8,39%	8,93%	10,01%	8,69%

Sumber : Statistika BPR Konvensional dan Statistika Perbankan Syariah
Periode September – Juni 2014 (diolah).

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang disalurkan di BPR dan BPR Syariah tiap triwulan mengalami peningkatan. Namun apabila melihat pergerakan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL), pada BPR Syariah lebih

tinggi dari pada BPR dan pada triwulan ke-3 NPF BPR Syariah mengalami peningkatan yakni mencapai 10,01%. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan proksi dari jumlah kredit yang macet, sehingga apabila NPL naik maka penyaluran kredit akan menurun. Walaupun *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan penyaluran pembiayaan tetap mengalami peningkatan. Dana Pihak Ketiga (DPK) terlihat mengalami peningkatan setiap bulan pengamatan. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) searah dengan penyaluran pembiayaan. Sehingga penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, PDRB, BI rate, Inflasi dan NPL terhadap Perkembangan Penyaluran Pembiayaan BPR dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Tengah (Periode September 2011 – Desember 2014)”.

II. LANDASAN TEORI

A. Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Siamat (1995), Bank Perkreditan Rakyat ialah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan tanpa menyediakan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran, pemberian kreditnya terutama diperuntukkan bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Berdasarkan undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 12 menyebutkan bahwa kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meliputi hal – hal sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan kredit bagi nasabah dan penempatan dana berdasarkan sesuai dengan yang ditetapkan oleh BI.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Berdasarkan undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 13 menyebutkan bahwa BPR di larang :

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu-lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain diluar usahanya.

B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Menurut Khotibul (2011:21) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum UU Perbankan Syariah dikenal dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga merupakan lembaga intermediasi keuangan, akan tetapi tidak diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS versi Undang – undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Syariah meliputi (Khotibul, 2011:21-22) :

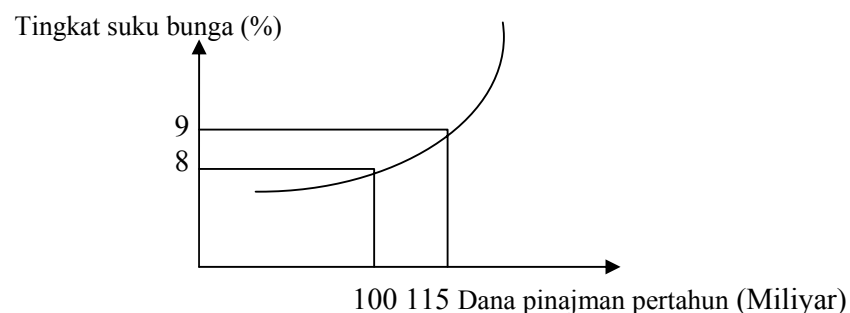
- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - a) Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah ;
 - b) Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
 - a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah* atau *musyarakah*;
 - b) Pembiayaan berdasarkan Akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna*;
 - c) Pembiayaan berdasarkan Akad *qardh*;

- d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; dan
- e) Pengambilalihan utang berdasarkan Akad *hawalah*;
- c. Menepatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk *titipan* berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Investasi berdasarkan Akad *mudharabah* dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS;
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

C. Penyaluran Pembiayaan

Kredit atau pembiayaan dalam Manurung (2009:365) merupakan pinjaman yang diberikan pada individu atau perusahaan dengan spesifikasi waktu dan pembayaran tertentu. Pinjaman atau kredit perbankan merupakan sumber pendapatan bank dan sumber pendanaan investasi perusahaan.

Gambar 2.1: Kurva Penawaran Kredit



Sumber : Sadono Sukirno (2000)

D. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2004:59) sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pada perbankan syariah, DPK merupakan dana simpanan atau investasi tidak terikat yang dipercayakan

oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadiah* atau *mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Departemen Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2013).

E. Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Ida dan Ketut (2013:480) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor – sektor ekonomi) dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu. Dengan melihat nilai PDRB di suatu daerah maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan masyarakat di daerah tersebut, dan selanjutnya adalah keputusan masyarakat untuk menghabiskan seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi atau menyisihkan sebagian untuk disimpan di bank. Selain itu, peningkatan nilai PDRB juga menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah tersebut sehingga akan berdampak juga pada kredit yang akan disalurkan bank bagi para investor tersebut.

F. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id)

G. Inflasi

Inflasi merupakan dimana tingkat harga yang mengalami kenaikan secara terus menerus (Nanga, 2005:237). Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi tingginya tingkat suku bunga Bank, sehingga perlu adanya pengendalian oleh pemerintah terhadap faktor inflasi yang bersangkutan (Bambang, 2000:123).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Alat atau metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), model ekonometrika sebagai berikut :

$$\log Y = \alpha + \beta_1 \log DPK_t + \beta_5 NPL_t + \beta_2 \log PDRB_t + \beta_3 SBK_t + \beta_4 INF_t + ei$$

Dimana :

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

Y = Penyaluran Pembiayaan BPR/BPR Syariah

DPK	= Dana Pihak Ketiga
NPL	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan NPF
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
SBK	= Suku Bunga Kredit (<i>BI rate</i>)
INF	= Inflasi
E_i	= <i>Error term</i>

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji otokorelasi dan spesifikasi. Selanjutnya dapat dilakukan uji kebaikan model yang meliputi uji eksistensi model (uji F) dan interpretasi koefisien determinasi (R^2). Apabila hasil estimasi lancung uji asumsi klasik dan uji kebaikan model, maka akan dilakukan uji validitas pengaruh (uji t) untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *time series* dengan kurun waktu September 2011 – Desember 2014. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 252 BPR Konvensional dan 164 BPR Syariah di wilayah Jawa Tengah, yang tercatat di Bank Indonesia.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software *evIEWS*, Estimasi model ekonometrika di muka memperlihatkan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 :

Tabel 4.1
Hasil Regresi Model OLS
BPR Konvensional Jawa Tengah

logY = 0.655553 + 0.695916.logDPK + 0.014871.NPL + 0.356444.logPDRB + 0.001674SBK + 0.004876.INF
(0.373358)** (3.950412)** (0.673760)** (2.717601)** (0.153293)** (1.002992)**
0.7138 0.0011** 0.5101 0.0152** 0.88801 0.3308
R-squared = 0.991913; Durbin-Watson stat = 2.300730; F-statistic = 392.4772; Prob (F) = 0.000000; $R^2 = 0.991913$
Uji Asumsi Klasik
1) Normalitas Residual (Jarque-Berra)
Jarque-Bera = 0.241484; Probability = 0.886262**
2) Otokorelasi (Breusch-Godfrey)
Obs*R-Squared = 4.319713; Prob. Chi-Square(3) = 0.22289**
3) Heteroskedastisitas (White)
Obs*R-Squared = 19.96860; Prob. Chi-Square(3) = 0.3346**
4) Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)
F-statistic (1,15) = 3.187255; Probability = 0.0944**

Tabel 4.2
Hasil Regresi Model OLS
BPR Syariah Jawa Tengah

logY = -3.851524 + 0.74023.logDPKS + 0.00862.NPL + 0.617657.logPDRB -0.032640SBK + 0.006688.INF						
(-2.00836)**	(7.482173)**	(1.860779)**	(2.336664)**	(-1.267759)**	(0.593713)**	
0.0618	0.0000**	0.0813	0.0328	0.2230**	0.5610	
R-squared = 0.992100; Durbin-Watson stat = 1.918386; F-statistic = 401.8722; Prob (F) = 0.000000; $R^2 = 0.992100$						
Uji Asumsi Klasik						
1) Normalitas Residual (Jarque-Berra)						
Jarque-Berra = 0.210314; Probability = 0.900183**						
2) Otokorelasi (Breusch-Godfrey)						
Obs*R-Squared = 5.813167; Prob. Chi-Square(3) = 0.1211**						
3) Heteroskedastisitas (White)						
Obs*R-Squared = 20.58519; Prob. Chi-Square(3) = 0.3602**						
4) Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)						
F-statistic (1,15) = 1.325729; Probability = 0.2676**						

Sumber:Hasil Olah data dengan E-views

Keterangan: *signifikansi pada $\alpha = 0,01$; **signifikansi pada $\alpha = 0,05$;
***signifikansi pada $\alpha = 0,10$; angka dalam kurung adalah nilai t-statistik

Pada tabel 4.1 uji interpretasi pada BPR Konvensional nilai $R^2 = 0,991913$ atau 99,2 persen. Artinya variabel independen dalam model (DPK, NPL, PDRB, SBK dan inflasi) mampu menjelaskan variasi penyaluran pembiayaan sebesar 99,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,8% variasi dari tingkat penyaluran pembiayaan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Sedangkan pada tabel 4.2 pada BPR Syariah diketahui bahwa *R-squared* sebesar 0,992100 atau 99,2 persen. Artinya variabel independen dalam model (DPK, NPF, PDRB, SBK dan inflasi) mampu menjelaskan variasi penyaluran pembiayaan sebesar 99,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,8% variasi dari tingkat penyaluran pembiayaan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Uji validitas pengaruh pada hasil regresi menunjukkan pada BPR Konvensional probabilitas $t_{DPKK} = 0,0011 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi variabel DPK memiliki pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi α sampai dengan 0,5 (=95%). Nilai probabilitas $t_{NPLK} = 0,5101 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi variabel

NPL tidak memiliki pengaruh signifikan. Probabilitas $t_{PDRB} = 0.01520011 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi α sampai dengan 0,5 (=95%). Probabilitas $t_{sbk} = 0,8801$ maka H_0 diterima, jadi variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan nilai probabilitas $t_{INF} = 0,3308$ maka H_0 diterima, jadi variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi α sampai dengan 0,5 (=95%).

Pada Pada BPR Syariah probabilitas $t_{DPKS} = 0,0000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi variabel DPK memiliki pengaruh signifikan, Nilai probabilitas $t_{NPLS} = 0,0813 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan. Probabilitas $t_{PDRB} = 0.0328 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan pada. Probabilitas $t_{sbk} = 0,2230$ maka H_0 diterima, jadi variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan nilai probabilitas $t_{INF} = 0,5610$ maka H_0 diterima, jadi variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi α sampai dengan 0,5 (=95%)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas residual distribusi u_t normal, pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, pada uji heterokedastisitas tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model, pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai linier.
2. Hasil uji koefisien determinan R^2 menunjukkan besarnya nilai R-squared sebesar 0,991913 atau 99,2 persen pada BPR Konvensional dan BPR Syariah diketahui bahwa *R-squared* sebesar 0,992100 atau 99,2 persen. Artinya variabel independen dalam model (DPK, NPL, PDRB, BI Rate dan inflasi) mampu menjelaskan variasi penyaluran pembiayaan sebesar 99,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,8% variasi dari tingkat penyaluran pembiayaan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05. DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPR Konvensional dan BPR Syariah dengan koefisiensi sebesar 0,695916 dan 0,740230. PDRB berpengaruh signifikan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPR Konvensional dan BPR Syariah dengan koefisiensi sebesar 0,356444 dan 0,617657. Sedangkan NPL, BI *Rate* dan Inflasi Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh signifikan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPR Konvensional dan BPR Syariah pada tingkat α sampai dengan 95%.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam membuat kebijakan – kebijakan yang berkaitannya dengan tingkat PDRB sehingga dapat mendukung penyaluran pembiaayaan BPR Konvensional dan Syariah di Jawa Tengah.
2. Bagi instansi terutama BPR Konvensional yang ada di Provinsi Jawa Tengah hendaknya lebih meningkatkan upayanya dalam melakukan penghimpunan DPK dengan melakukan promosi yang gencar untuk menghimpun DPK sebanyak-banyaknya dengan cara menawarkan bunga simpanan yang menarik, mengadakan undian berhadiah, dan promosi-promosi agar BPR mampu menghimpun DPK lebih banyak lagi, sehingga jumlah kredit yang disalurkan kembali kepada masyarakat lebih meningkat.
3. Bagi BPR Syariah hendaknya untuk lebih meningkatkan penghimpunan DPK dengan menciptakan produk tabungan yang kompetitif, juga menjalankan strategi promosi yang holistik atau menarik. Dan memberikan bagi – hasil yang lebih besar kepada nasabah, serta dengan adanya program pembagian hadiah.
4. Karena fasilitas dan jasa yang diberikan oleh BPR berbeda dengan bank umum, maka untuk mempertahankan nasabah atau untuk menarik minat nasabah lebih banyak, hal yang bisa dilakukan oleh BPR adalah dengan

memberikan jasa-jasa yang tidak membutuhkan banyak dana yang keluar atau mengurangi penggunaan jasa teknologi yang berlebihan. Salah satunya dengan maintaining pembiayaan yang diberikan kepada nasabah melalui interaksi secara langsung dengan nasabah agar kualitas kreditnya tetap terjaga dan permasalahan kredit bisa berkurang. Serta pihak BPR Konvensional dan Syariah dapat menjemput nasabah atau mengantarkan kredit itu ke nasabah.

5. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat untuk riset perbankan selanjutnya, diharapkan dapat mengalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan BPR. Oleh karena itu, perlu untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dkk. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arbi, Muhammad Syarif. 2013. *Lembaga : Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Andiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 359.
- Bambang, Djinarito. 2000. *Banking Asset Liability Managemen : Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Suku Bunga Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budisantoso, Totok dan Nuritno. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba empat
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Inflasi*.<http://www.bps.go.id>, diaksestanggal 29 Januari 2014.
- Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 254-257.
- Djumhana, Muhamad.1993. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

- Ghozali, Imam. 2005 *Aplikasi Analisis Multivariate*. Edisi Ketiga, Jawa Tengah: BP Undip.
- Gujarati Damodar, 2003. *Econometric*, Jakarta : Erlangga.
- Herli, Ali Suyanto. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan dan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Irmayanto. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Media Ekonomi Publishing Universitas Trisakti.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kholid, Muhammad dan Muhammad Asro. 2011. *Fiqh Perbankan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijaksanaan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi moneter*, buku I. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Prihatinings, M. H. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. *TEKNIS* , 25-31.
- Putro, W. E. 2013. Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana, Kredit Bermasalah dan Kondisi UMKM Terhadap Pembiayaan Kredit Produktif Bank Perkreditan Rakyat. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Rachmalia, Litta. 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Indonesia". *Jurnal Akutansi fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*.
- Rahardja. Prathama dan Manurung. Mandala. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Rifai, M. F. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit.
- Siamat, Dahlan. 1992. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Intermedia, edisi kesatu.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudirman, I. Wayan. 2011. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Teori dan Empirikal*. Edisi ke 1. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suhendi, Hendi. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2009. “*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*”, Edisi ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumitro, Warkum. 1996. *Asas – Asas Perbankan Islam dan Lembaga – Lembaga Terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyatno, Thomas dkk. 2003. *Dasar – dasar Perkreditan Edisi Keempat*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Dengan PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Statistik Perbankan Indonesia 2011 – 2014*. Jakarta: Bank Indonesia, 2011 – 2014.
- Statistik Perbankan Indonesia Syariah 2011 – 2014*. Jakarta: Bank Indonesia, 2011 – 2014.
- Syafi’I Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Umam, Khoirul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umum, Khotibul. 2011. *Legislasi Fikih Ekonomi dan Penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Undang-undang No. 7 tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan
- Utomo, Yuni Prihadi. 2007. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan Spss Edisi 3*. Yogyakarta Graha ilmu.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yamin, Muh Nur. 2006. *Hukum Ekonomi Islam*. Malang: UIN – Malang Prees.